

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENINGKATAN SUARA PEMILIH MILENIAL PADA PEMILIHAN UMUM 2019

Lyrene Widia Pratama

1510521030

Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Jember

Jl. Karimata No. 49 Jember

lyrenewidia9@gmail.com

ABSTRAK

Pemilih milenial adalah mereka yang terdiri dari generasi milenial dengan rentang usia 18 sampai 37 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dengan menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengemukakan beberapa masalah berkaitan dengan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan suara pemilih milenial, media sosial apa yang digunakan, dan efektifitas edukasi politik secara langsung. Faktor pertama yang dapat berpengaruh dalam peningkatan partisipasi suara pemilih milenial antara lain, lingkungan milenial, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan peran orang tua. Faktor kedua adalah media sosial, beberapa media sosial yang digunakan generasi milenial dan memiliki pengaruh untuk dapat meningkatkan partisipasi suara adalah facebook, twitter, instagram, dan youtube. Kemudian, efektifitas edukasi politik secara langsung yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun masyarakat dapat menjadi penyeimbang kemajuan teknologi informasi. Sasaran dalam penelitian ini tentu saja adalah generasi milenial, sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara peneliti dan data sekundernya diperoleh dari beberapa dokumen lembaga pemerintah yang terkait. Dalam penelitian ini telah dikaji apakah generasi milenial merupakan generasi dengan partisipasi politik yang rendah dan faktor apa saja yang signifikan dalam mempengaruhi pemilih milenial untuk memberikan hak suaranya.

Kata Kunci : Peningkatan Suara, Pemilih Milenial, Pemilihan Umum.

ABSTRACT

Millennial voters are those consisting of millennials with ages ranging from 18 to 37 years. This research was conducted in the Ambulu District of Jember District using the type of qualitative descriptive research. In this study the researchers suggested several problems related to any factors that could affect the increase in the votes of millennial voters, what social media is used, and effectiveness of direct political education. The first factor that can influence the increasing participation of the millennial voters is among others, millennial environment, level of education, economic condition, and the role of parents. The second factor is social media, some social media are used by millennials and have the influence to be able to increase participation in voting is facebook, twitter, instagram, and youtube. Then, the effectiveness of direct political education carried out by the government and society can be a balancer to the advancement of information technology. The target of this research is of course the millennial generation, the primary data sources in this research were obtained from interviews by using interview guidelines and the secondary data obtained from several relevant government agency documents. In this research it has been examined whether the millennial generation is a generation with low political participation and what factors are significant in influence millennial voters to give their voting rights.

Keywords : The Increase In The Vote, Millennial Voters, General Election.

1.1 Latar Belakang

I. PENDAHULUAN

Di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki potensi generasi milenial yang cukup banyak, sebab banyaknya sekolah dan organisasi-organisasi yang anggotanya adalah generasi Y dan sudah mendapatkan hak pilih dalam pemilu. Baik pelajar, mahasiswa, wirausaha, pekerja BUMN, anggota karang taruna, atau masyarakat biasa mereka adalah beberapa generasi milenial yang dianggap dapat menjadi generasi perubahan, dalam penelitian ini peneliti akan membahas faktor apa

saja yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi generasi milenial dalam pemilihan umum 2019. Dalam perkembangannya yang pesat, teknologi informasi menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan manusia namun seringkali informasi-informasi tersebut berdampak buruk pada persepsi orang-orang yang membacanya terlebih disaat suhu politik kini makin meningkat maka makin banyak pula pemberitaan-pemberitaan mengenai politik yang mengarah kepada sisi negatif. Hal

yang demikian ini perlu difilter dengan teliti sebab jika tidak dapat menelaah berita dengan baik maka persepsi yang keliru dapat ditimbulkan dari setiap individu. Untuk mengimbangi perkembangan teknologi informasi yang terus modern setiap harinya perlu adanya edukasi politik agar dapat memberi pengetahuan lebih luas kepada masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin. Generasi milenial yang akan diteliti adalah mereka-mereka yang sudah menjadi daftar pemilih tetap dalam pemilihan umum 2019, mereka memiliki hak yang sama untuk dapat memberikan partisipasinya, mereka akan dikaji faktor apa sajakah yang mempengaruhi mereka untuk ikut serta dalam pemberian suara, lalu apakah generasi milenial di kecamatan Ambulu merupakan generasi dengan angka pengguna media sosial tertinggi yang dalam hal ini adalah mereka mengkonsumsi berita-berita yang ada dalam postingan media sosial seperti instagram, facebook, twitter, hingga youtube. Sedangkan untuk

mengimbangi perkembangan teknologi tersebut apakah edukasi politik memberi dampak yang signifikan. Tidak hanya faktor penggunaan media sosial, namun faktor seperti peran orang tua dalam mendidik dan memberikan pengarahan mengenai demokrasi juga akan dikaji oleh peneliti. Generasi milenial yang demikian menguasai popularitas data pemilih tetap dalam partisipasinya pun juga dipengaruhi oleh edukasi politik secara langsung didapatkan oleh para generasi milenial. Kaitannya dengan edukasi politik maka tak lain yang dapat memberikannya adalah Panitia Pemilihan Kecamatan atau PPK kecamatan Ambulu, dalam hal ini peneliti juga akan membahas bagaimana PPK berperan memberikan edukasi politik untuk generasi milenial di kecamatan Ambulu. Semuanya akan dikaji dalam penelitian ini yang mana peneliti berfokus kepada faktor yang mempengaruhi peningkatan suara generasi milenial yang ada di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang akan dikaji jawabannya dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.2.1 Faktor apasaja yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi suara pemilih milenial ?

1.2.2 Apakah media sosial berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi suara pemilih milenial ?

1.2.3 Apakah edukasi pemilu secara langsung berpengaruh dalam mengimbangi perkembangan teknologi informasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan, ada beberapa tujuan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.3.1 Untuk mengetahui faktor apasaja yang dapat mempengaruhi peningkatan partisipasi suara pemilih milenial dalam pemilu 2019.

1.3.2 Untuk mengetahui apakah media sosial berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi suara pemilih milenial pada pemilu 2019.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh edukasi pemilu secara langsung dalam mengimbangi perkembangan teknologi informasi.

1.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berfokus kepada faktor apasaja yang dapat mempengaruhi partisipasi generasi milenial untuk meningkatkan partisipasi suara dalam pemilihan umum 2019. Bagaimana milenial berperan dalam pemilu, bagaimana bentuk partisipasi mereka, dan bagaimana mereka menyikapi pelaksanaan pemilu. Peneliti akan meneliti di sebuah lokasi yang banyak terdapat generasi milenial, dan bertujuan untuk menemukan bagaimana peran generasi milenial dalam pemilu di lokasi tersebut khususnya keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan pemilihan umum 2019. Hasil penelitian akan memaparkan faktor-faktor apakah yang berperan dalam peningkatan

partisipasi suara generasi milenial. Faktor-faktor tersebut antara lain, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, peran orang tua, dan bagaimana pengaruh media sosial serta faktor internal dari dalam diri individu itu sendiri.

1.5 Hipotesis

1.5.1 Faktor-faktor seperti lingkungan milenial, tingkat pendidikan, kondisi ekonomi, dan peran orang tua berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi suara pemilih milenial.

1.5.2 Media sosial seperti facebook, twitter, instagram, dan youtube

Teori dasar biologi dalam buku pengantar ilmu komunikasi (Prof. Dr. H. Hafied Cangara, M.Sc:2) menyebut adanya dua kebutuhan yang mendorong manusia ingin berkomunikasi, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah seorang peletak dasar ilmu komunikasi lewat ilmu politik adalah Harold D. Lasswell ia menyebutkan tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab mengapa manusia perlu berkomunikasi :

memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan partisipasi suara pemilih milenial.

1.5.3 Edukasi pemilu secara langsung yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam mengimbangi perkembangan teknologi informasi dalam rangka peningkatan partisipasi suara pemilih milenial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Politik

2.1.1 Teori Komunikasi

1. Hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.
2. Upaya manusia untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Proses kelanjutan masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu

bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan.

2.1.2 Teori Komunikasi Politik

Komunikasi dan politik menjadi komunikasi politik, sebagaimana bahwa pada hakikatnya berpadu atau bertemu pada dua titik yaitu : (1) pembicaraan dan (2) pengaruh atau memengaruhi. ‘Politik adalah komunikasi’ karena sebagian besar kegiatan politik dilakukan dengan pembicaraan sebagai salah satu bentuk komunikasi. Sebaliknya ‘komunikasi adalah politik’ karena hampir semua komunikasi bertujuan memengaruhi sebagai salah satu dimensi politik. Justru itu dapat dirumuskan bahwa komunikasi politik adalah “pembicaraan yang bertujuan memengaruhi dalam kehidupan bernegara”. Pada hakikatnya perpaduan komunikasi dan politik menjadi komunikasi politik telah terjadi sejak lama dalam

retorika, propaganda, agitasi, lobi dan tindakan politik serta opini publik (Anwar Arifin, 2011:8).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yakni “Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Suara Pemilih Milenial Pada Pemilihan Umum 2019” peneliti mengambil studi kasus di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.2 Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yakni, Kecamatan Ambulu berada di wilayah Kabupaten Jember Jawa Timur tepatnya berada pada wilayah sebelah selatan Kabupaten Jember. Kecamatan Ambulu berbatasan dengan Samudera Hindia di wilayah selatan atau yang lebih dikenal dengan Pantai Watu Ulo dan Papuma. Kecamatan Ambulu mempunyai luas wilayah 104,56 km² dengan kepadatan penduduk sekitar 1.076 jiwa/km². Kecamatan ini memiliki 7 desa, dengan batas barat

Desa Tegalsari dan batas barat Desa Pontang.

1. Generasi milenial yakni mereka-mereka baik perempuan maupun laki-laki yang ada di rentang usia 20 hingga 35 tahun.
2. Tokoh masyarakat yang mengelola organisasi.
3. PPK (panitia pemilihan kecamatan) dan PPS (panitia pemungutan suara)
4. Tergabung dalam organisasi (boleh mahasiswa)

3.4 Sumber Data

Sumber data primer diperoleh langsung dari informan yang dalam hal ini adalah generasi milenial baik masyarakat biasa, pelajar, anggota organisasi, mahasiswa, hingga pekerja BUMN. Tak terkecuali informan untuk penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan pemilu seperti Panitia Pemilihan Kecamatan Ambulu, hingga tokoh masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder, peneliti memperolehnya dari literatur atau buku penunjang, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan judul, mengambil referensi dari proposal penelitian yang sejenis

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian memiliki ketentuan sebagai berikut :

hingga peraturan perundang-undangan serta dokumen-dokumen tertentu yang diperlukan.

3.5 Teknik Penentuan Sumber

Data

Dalam penelitian kualitatif rancangan sampling yang digunakan biasanya adalah rancangan sampling nonpropabilitas dimana sampling tersebut hanya memilih sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Pertimbangan tersebut dilakukan karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sample. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yakni teknik pengambilan sampel yang bertujuan memilih orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian dan orang-orang yang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Merupakan metode atau cara yang dapat digunakan peneliti untuk

mengumpulkan data. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang relevan atau sesuai dengan data yang diperlukan peneliti namun tetap dengan keakuratannya yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang ingin didapatkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Wawancara Terstruktur
2. Observasi
3. Studi Literatur

3.7 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah untuk teknik analisa data ini adalah :

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan kesimpulan
(verification)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Faktor-Faktor Seperti Lingkungan Milenial, Tingkat Pendidikan, Kondisi Ekonomi, Dan Peran Orang Tua Berpengaruh Terhadap Peningkatan Partisipasi Suara Pemilih Milenial

4.1.1 Lingkungan Milenial

Faktor pertama yang dapat di identifikasikan untuk mengetahui

peningkatan partisipasi suara pemilih milenial adalah lingkungan milenial. Lingkungan milenial yang dimaksud adalah lingkungan kerja, lingkungan organisasi, lingkungan belajar, bahkan juga lingkungan tempat tinggal seseorang. Lingkungan berpengaruh cukup tinggi untuk dapat mempengaruhi individu dalam mengikuti pemilihan umum, hal ini karena generasi milenial memiliki interaksi yang lebih intensif dengan lingkungan di sekelilingnya.

Pengamatan peneliti mengemukakan bahwa, lingkungan milenial yang mencakup lingkungan kerja, lingkungan organisasi, maupun lingkungan hidup seseorang dapat mempengaruhinya dalam hal positif dan negatif. Mengapa hal tersebut dapat terjadi, yakni jika lingkungan seseorang didalamnya merupakan individu-individu yang aktif dalam politik dan memiliki kesadaran diri untuk memberikan suaranya maka secara tidak langsung seseorang yang sebelumnya tidak memiliki keinginan untuk ikut pemilu

mereka menjadi termotivasi dan menumbuhkan niat mereka untuk melakukan hal yang sama dengan orang-orang di lingkungannya. Akan tetapi jika lingkungan individu tersebut didalamnya adalah orang-orang yang kurang memiliki kepedulian terhadap politik atau pemilihan umum maka individu tersebut juga akan terseret ke dalam tindakan yang sama dengan lingkungannya yakni tidak ikut serta dalam pemilihan umum.

Lingkungan milenial adalah faktor eksternal akan tetapi juga sangat lekat dalam mengubah persepsi seseorang, sebab lingkungan mempengaruhi secara intensif sehingga dapat dengan cepat mengubah pandangan individu terhadap suatu hal termasuk politik. Maka, dari beberapa penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa lingkungan seseorang berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi suara pemilih milenial pada pemilihan umum.

4.1.2 Tingkat Pendidikan

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi peningkatan suara

pemilih milenial dalam pemilihan umum adalah tingkat pendidikan. Berkaitan dengan pendidikan formal yang selama ini diikuti oleh generasi milenial, selanjutnya bagaimana pendidikan non formal juga ikut mempengaruhi persepsi generasi milenial terhadap pentingnya pemilu. Pendidikan formal yang didapatkan individu di sekolah yang secara terus menerus dipengaruhi oleh cara mendidik guru dapat menjadi acuan untuk bagaimana bersikap dalam menghadapi kegiatan politik seperti pemilu. Tidak hanya pendidikan formal akan tetapi pengaruh lain juga datang dari pendidikan non formal, dimana pendidikan ini biasa mereka dapatkan dari lingkungan yang dekat dengan mereka.

Jika kita amati maka pengaruh pendidikan formal tersebut terhadap kesadaran politik generasi milenial saling berkesinambungan, kesadaran politik akan tumbuh seiring dengan semakin tingginya pendidikan formal yang ditempuh oleh generasi milenial. Hal ini bukan berarti pendidikan non

formal tidak memiliki pengaruh, walau hanya sebagian besar dan dampaknya tidak begitu signifikan akan tetapi juga tetap dapat memberikan persepsi atau pandangan yang berbeda untuk generasi milenial. Pendidikan formal dinilai mampu menumbuhkan kesadaran dan kedewasaan berpolitik generasi milenial apabila dalam penyampaian tepat sasaran dan mengarah kepada menyikapinya secara positif. Selain daripada pendidikan formal yang didapatkan di sekolah, generasi milenial ini juga harus mendapatkan arahan secara khusus sebagai wawasan mereka dalam mengawali untuk membentuk pribadi yang tidak apatis politik.

4.1.3 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi memang tidak serta merta mengubah seseorang untuk tidak mengikuti pemilu, hal ini erat kaitannya dengan faktor pertama yakni lingkungan milenial. Jika dalam lingkup pekerjaannya, meskipun bukan pekerja kantor mempunyai pengaruh yang positif sudah tentu orang-orang didalamnya tidak

akan ketinggalan untuk ikut pemilu. Memberikan suara dengan pergi ke TPS dapat dilakukan sebelum melakukan aktifitas atau pekerjaan kita sehingga tidak akan mengganggu atau mengurangi hasil kita bekerja, dan berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti sesuai dengan jawaban dari informan penelitian maka kondisi ekonomi seseorang tidak berpengaruh terhadap peningkatan suara pemilih milenial pada pemilihan umum 2019. Ketidakpengaruh ini merupakan gambaran bahwa kedewasaan politik mulai tumbuh yaitu dengan mengesampingkan kepentingan ekonomi dan ikut serta dalam pemilihan umum.

4.1.4 Peran Orang Tua

Orang tua dan keluarga adalah pendidikan pertama bagi seseorang, sebelum banyak mengenal lingkungan luar terlebih dahulu mereka meniru apa yang diajarkan di rumah. Peran orang tuapun sangat signifikan terhadap apa saja yang terjadi pada diri seseorang, tingkah laku, kepribadian, hingga minat seseorang terhadap suatu hal.

Yang paling mendasari dari terbentuknya kepribadian seseorang adalah peranan orang tua dalam mengajarkan hal-hal positif untuk menghadapi dunia luar. Berkaitan dengan politik maka orang tua adalah pengalaman yang sedikit banyak mempengaruhi seseorang dalam ketertarikannya pada politik, sebab secara tidak langsung anak akan meniru apa yang orang tuanya lakukan.

Selain daripada dorongan orang tua untuk menumbuhkan minat generasi milenial dalam memberikan suaranya, orang tua yang aktif dalam berbagai kegiatan politik juga akan memotivasi anaknya untuk ikut terjun langsung dalam kegiatan politik hal ini adalah sebagian dampak positif dari peran orang tua. Jika yang lebih banyak mempengaruhi generasi milenial ini adalah lingkungannya maka peran orang tua adalah sebagai penyeimbang bagaimana agar tidak terpengaruh lingkungan luar jika lingkungan tersebut memberi dampak untuk tidak mengikuti pemilihan umum.

Selain memberi dorongan dan contoh, pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pemilu juga menjadi pertimbangan bagaimana individu tersebut memilih untuk memberikan hak suaranya. Karena jika orang tua tidak memiliki pengetahuan atau bahkan tidak memiliki ketertarikan dalam kegiatan pemilu maka sang anakpun juga tentu memiliki pertimbangan untuk tidak memberikan hak suara. Meskipun peran orang tua hanyalah sebagai pendorong akan tetapi perannya dalam menumbuhkan minat dan antusias terhadap pemilu dalam diri seseorang juga sangat penting terlepas dari bagaimana individu tersebut merespon dan menindak lanjuti apa yang dicontohkan orang tuanya.

4.2 Media Sosial Seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube Memberikan Pengaruh Yang Cukup Signifikan Terhadap Peningkatan Suara Pemilih Milenial

Penyampaian informasi kini sudah tidak lagi sulit seperti dahulu, penemuan media atau sarana untuk

menyampaikan informasi tersebut memudahkan manusia untuk saling bertukar informasi dan melakukan komunikasi. Media-media tersebut dipergunakan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pengirim pesan, begitu pula penerima pesan mereka bebas untuk memilih media apa yang digunakan untuk menerima pesan tersebut atau menggunakan media tertentu untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Berikut adalah beberapa pemaparan mengenai pengaruh media sosial terhadap peningkatan partisipasi terutama peningkatan suara pemilih milenial.

4.2.1 Facebook

Facebook merupakan media sosial yang bukan barang baru untuk generasi milenial di Kecamatan Ambulu, tidak hanya dimiliki oleh anak muda facebook nyatanya memiliki pengguna dari seluruh kalangan usia. Media sosial facebook kini bukan hanya forum untuk mencari teman online akan tetapi juga digunakan untuk menyebarkan informasi tertentu bagi kepentingan suatu kalangan. Namun eksistensinya mulai tergeser dengan keberadaan media sosial lain yang lebih mumpuni dalam memberikan berita terbaru.

Menurut analisis peneliti facebook kini sudah tak setenar dulu, meskipun masih memiliki pengguna yang aktif namun keterkaitannya dengan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi nyatanya facebook masih belum bisa diandalkan. Konten-konten di dalamnya masih lebih banyak mengarah kepada bagaimana dapat berteman dan melakukan komunikasi dengan banyak orang dari seluruh kalangan bahkan seluruh dunia. Kelebihannya adalah penggunaannya yang mudah sehingga dapat diakses oleh siapapun tanpa memandang usia, akan tetapi jika facebook dianggap sebagai media sosial yang mampu meningkatkan partisipasi suara pemilih milenial maka kurang tepat rasanya sebab facebook belum sepenuhnya dapat memberi informasi lengkap sesuai dengan kebutuhan yang dicari oleh pengguna media sosial.

4.2.2 Twitter

Pengguna twitter lebih sedikit jika dibandingkan dengan facebook, namun kontennya yang memiliki trending untuk setiap informasi terbaru nyatanya mampu menandingi eksistensi

facebook. Walaupun bukan menjadi tujuan utama, media sosial ini masih setingkat lebih efektif daripada facebook. Menurut pengamatan peneliti generasi milenial di Kecamatan Ambulu hanya sedikit yang menggunakan twitter sebagai tujuan untuk mencari informasi seputar pemilu. Walaupun di twitter ada banyak trending topik setiap harinya, mereka mengaku mendapatkan berita tersebut bukan dari twitter melainkan dari media sosial instagram.

4.2.3 Instagram

Bagi generasi milenial di Kecamatan Ambulu instagram sudah bukan media sosial baru, walaupun kehadirannya belum lama seperti facebook. Instagram langsung cepat melejit sebab dianggap sebagai media sosial yang dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Mulai dari gambar hingga video, instagram memiliki isi yang hampir sama dengan facebook akan tetapi jangkauannya lebih luas. Informasi mengenai kuliner, musik, desain interior hingga tentang politik semuanya tersedia

dan dapat diakses secara online oleh penggunanya. Instagram juga dilengkapi penjelasan yang berada dibawah gambar atau video yang diunggah, penjelasan ini biasa disebut caption. Dengan caption inilah pembaca menjadi lebih mudah memahami maksud yang disampaikan lewat gambar atau video tersebut.

Kontennya yang menarik dan berisi banyak informasi membuatnya semakin diminati banyak kaum. Instagram bukan hanya sebagai tempat untuk mencari teman, berbagi postingan dan komentar, akan tetapi lebih pada penggunaan penyebaran informasi untuk meraup simpati dan dukungan masyarakat. Apalagi kalau bukan untuk tempat kampanye, namun dibalik itu penggunaan media sosial ini juga dapat membawa dampak positif untuk dapat membantu banyak kalangan mendapatkan informasi seputar pemilihan umum. Media sosial yang lahir jauh setelah facebook tenar ini nyatanya mampu menyaingi facebook dengan hanya bermodalkan

fasilitas yang lebih menarik dan dikemas lebih mudah.

4.2.4 Youtube

Media sosial lain yang kini juga menjadi sasaran milenial untuk mencari informasi seputar pemilu adalah youtube, keberadaannya dapat dinilai lebih banyak peminatnya setelah instagram. Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti bahwasannya youtube menjadi yang kedua digunakan sebagai sumber mencari berita terbaru setelah instagram, hal ini dikarenakan youtube memiliki fasilitas berupa video saja, dapat mengunggah ke akun pribadi, atau hanya sebagai konsumen bagi video-video karya akun lain. Tidak adanya fasilitas untuk mengunggah foto menjadi alasan mengapa youtube bukan menjadi yang paling utama dituju untuk mengetahui informasi terbaru.

Sejauh ini youtube menjadi media yang dicari setelah instagram kaitannya dengan berita terbaru yang berkesinambungan dengan pemilu. Jika youtube dijadikan tempat kampanye, maka berdasarkan pengamatan peneliti

hal ini kurang efisien sebab tidak semua penggunaannya terutama generasi milenial akan tertarik dan menonton video kampanye tertentu hingga selesai. Hal ini mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang dapat diberikan kepada penontonnya, generasi milenial tentu akan lebih memilih video yang memang mereka perlukan sehingga jika youtube sebagai sumber informasi yang paling banyak digunakan hal ini tentu sedikit yang berkaitan dengan politik.

4.3 Edukasi Politik Secara Langsung Berpengaruh Dalam Mengimbangi Perkembangan Teknologi Informasi

Edukasi politik secara langsung dapat diartikan sebagai informasi atau pemberian pendidikan politik yang dilakukan secara langsung tanpa perantara artinya tidak dilakukan baik dari media massa maupun media sosial akan tetapi dilakukan dengan membuat forum belajar atau diskusi atau mengadakan sosialisasi sebagai bentuk penyebaran ilmu dan menambah wawasan orang-orang yang menerimanya.

Pemberian informasi politik ini untuk memberi wawasan dasar agar kelak dapat dengan mudah seseorang memahami politik. Pemberian informasi ini dapat dilakukan di berbagai tempat baik di dalam lingkup sekolah, seminar, organisasi, atau bahkan dapat dimulai dari lingkungan keluarga yang nantinya akan membawa pengaruh bagi kesadaran diri seseorang. Edukasi politik di tingkat sekolah maupun organisasi biasanya dapat berupa sosialisasi atau pengenalan mengenai pemilu.

Sosialisasi kerap kali menghadapi hambatan baik itu dalam bentuk edukasi lewat media sosial maupun secara langsung kepada khalayak, namun pada dasarnya sosialisasi yang dalam hal ini kaitannya dengan pemilu akan berimbas pada bagaimana cara mengimbangi penyebaran berita yang nantinya akan memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pemilihan umum.

Di Kecamatan Ambulu sendiri edukasi pemilu dilakukan oleh PPK (panitia pemilihan kecamatan) dan PPS (panitia pemungutan suara), kerjasama keduanya adalah berupa forum diskusi dan sosialisasi yang

ditujukan untuk seluruh pemilih milenial yang ada di Kecamatan Ambulu. Edukasi pemilu bukanlah kampanye yang hanya memberikan informasi tentang salah satu kandidat pemimpin tetapi lebih kepada pemberian pengarahan tentang pemilu tersebut sangat penting, hak suara kita harus digunakan, sampai pada tata cara pelaksanaan pencoblosan. Hal ini tidak lain tujuannya adalah untuk mengimbangi perkembangan teknologi yang kini marak berita tanpa sumber dan fakta yang jelas sehingga dampaknya akan dapat mengubah pola pikir masyarakat untuk kemudian mengarah kepada golput.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwasanya edukasi pemilu secara langsung dapat membantu meningkatkan generasi milenial untuk menggunakan hak suaranya dalam pemilu. Walaupun mereka sudah mendapatkan berita baik dari media massa maupun media sosial tetapi edukasi pemilu secara langsung baik itu yang dilakukan oleh PPK, PPS, maupun oleh organisasi tertentu memiliki dampak sendiri terhadap keputusan memilih generasi

milennial. Secara langsung mereka akan bertambah wawasannya, dan dapat dengan mudah memahami tahapan-tahapan pemilihan umum.

Kerjasama yang dilakukan PPK dengan PPS di Kecamatan Ambulu tentu harus dapat menjadi contoh bagi yang lain dan kegiatan tersebut harus mendapatkan perhatian khusus untuk dilakukan setiap akan ada kegiatan pemilu, hal demikian penting untuk mendukung terciptanya pemikiran dewasa bagi masyarakat di negara kita yang kurang memahami politik. Kegiatan tersebut tentu juga harus didukung oleh masyarakat khususnya generasi milenial, atau merekapun yang harus menjadi bagian dari edukasi pemilu secara langsung tersebut. Ketertarikan generasi milenial ini untuk tidak mengabaikan pentingnya pemilu harus dipupuk dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan apapun yang berkaitan dengan pemilu.